

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KSU BMT ARAFAH KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG

Oleh

Pandi Afandi

Dosen Tetap STIE AMA Salatiga

Abstract

Cooperative in running its effort need the performance evaluation periodical utilize to know the its effort health storey;level. One of performance assessment needed assessment of finance performance as one of yardstick of co-operation efficacy.

*KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang one of the type of cooperative of service of finance Moslem law by the effort saving and loan unit, in finance of Moslem law of giving of loan to member named by a defrayal which as a rule referred as by **murabahah** and **mudharobah**. Rule about performance of finance and finance health relate at regulation of Minister of Cooperative of State and Small And Medium Industry of number 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, where Cooperative can be expressed healthy, healthy enough, under the way and indisposed the than 8 aspect. In this research is direct relevant with the finance performance of there is 5 aspect, that is capital aspect, quality of productive asset, efficiency, likuiditas and also aspect of independence and growth.*

*Result of research indicate that the aspect of cooperative capital enter at healthy criterion, aspect of quality of productive asset of cooperative enter the fluent criterion, do not risk but there is potency stuck, the, aspect of cooperative efficiency show the storey;level of efficiency and efficient and good finance health, aspect of likuidity of cooperation finance enter the criterion likuid and enough likuid , aspect of independence and growth of cooperative finance enter the criterion with the asset rentability less, capital rentability by xself and high operational independence. As a whole finance performance at KSU BMT Arafah from year 2011 until with the year 2013 showing storey;level of finance health with the **healthy criterion**.*

Matter suggested in this research is the importance of Co-Operation apply the system of asset management of according to standard of Co-Operation Accountancy (ETAP), improving the quality of resource with the education and training and also try to minimize the defrayal risk by applying principle of elegibility and carefulness in each;every defrayal channeling of member .

Keywords: Capital Aspect, Quality Of Productive Asset, Efficiency, Likuiditas, Independence And Growth

A. PENDAHULUAN

Eksistensi Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. *Survival* Koperasi dalam kenyataannya harus didukung pula oleh sistem pengelolaan dengan manajemen yang

handal, rasional efektif dan efisien sehingga kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Koperasi sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dalam melakukan kegiatan operasional usaha baik pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan jatidiri koperasi sesuai dengan prinsip kehati – hatian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar – besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992). Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat.

Guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan, maka pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan pada tiap akhir periode tertentu, dan ini merupakan salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh Koperasi guna mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapainya melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan dengan harapan Koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian kesehatan koperasi mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan kemandirian, jatidiri koperasi dan prinsip syariah.

Menurut peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah. Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dimana Koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Koperasi BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang merupakan salah satu badan usaha koperasi jasa keuangan syariah atau unit jasa keuangan syariah Koperasi dengan sasaran:

1. Terwujudnya pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri Koperasi dan prinsip syariah.
2. Terwujudnya pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.
3. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Untuk mewujudkan sasaran tersebut maka laporan keuangan Koperasi harus disajikan secara akuntabel dan transparan yang tercermin dari laporan keuangan yang disajikan, dari sajian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan membandingkannya dengan tingkat capaian sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah yaitu meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian jatidiri koperasi dan prinsip syariah. Dalam penelitian ini yang menjadi pembahasan utama adalah hal-hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan seperti masalah permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi dan likuiditas dengan judul penelitian “*Analisis Kinerja*

Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana Kesehatan Koperasi KSU BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Dari Aspek Keuangan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang?"
- b. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Dari Aspek Keuangan?"

2. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya kinerja keuangan maka diharapkan memberikan manfaat bagi Koperasi KSU BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang khususnya dalam mengukur kesehatan keuangannya dan menindaklanjuti capaian kinerja yang telah diperolehnya.

D. PAPARAN TEORITIS

1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomer 17 tahun 2012, yang dimaksud koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, social dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, yaitu :

- a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis,
- c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
- e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jatidiri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi
- f) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional dan internasional, dan
- g) Koperasi bekerja untuk pembangunanberkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota

Karena adanya permohonan *yudisial reviuw* dari beberapa elemen masyarakat terhadap undang – undang tersebut maka pada tanggal 28 Mei 2014 Mahkamah Konstitusi membatalkan dengan keputusan MK nomer 28/PUU-

XI/2014, seluruh materi yang ada pada undang-undang nomer 17 tahun 2014 dan kembali ke undang – undang nomer 25 tahun 1992.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2. Pengertian Prinsip Syariah

Koperasi ini harus memegang prinsip ekonomi Islam yang mengharamkan unsur-unsur aktivitas atau transaksi yang mengandung maysir (judi), gharar (tidak jelas), risywah (suap) dan riba (bunga) atau yang biasa disingkat MAGHRIB. Untuk mengawal gerakan KJKS/UJKS/BMT agar berjalan sesuai syariah, maka pengurus dan pengelola didampingi dewan pengawas syariah.

3. Pengertian Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan

Kinerja keuangan merupakan capaian kinerja yang diukur secara kuantitatif melalui berbagai ukuran kinerja perusahaan melalui berbagai alat analisis laporan keuangan seperti ratio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Kinerja keuangan koperasi juga diadopsi dari ratio-ratio tersebut yang disesuaikan dengan kondisi Koperasi seperti tertuang dalam peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Jika hasil ratio tersebut masing-masing diberi skor dan bobot yang telah ditentukan selanjutnya dapat ditentukan tingkat kesehatan Koperasi yang meliputi aspek:

1) Permodalan;

Pasal 41 Undang – Undang Perkoperasian nomer 25 tahun 1992 disebutkan bahwa modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari:

- a) simpanan pokok;
- b) simpanan wajib;
- c) dana cadangan;
- d) hibah.

Modal pinjaman dapat berasal dari:

- a) anggota;
- b) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
- c) bank dan lembaga keuangan lainnya;
- d) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
- e) sumber lain yang sah.

Aspek pertama penilaian kesehatan KJKS/UJKS koperasi adalah permodalan. Penilaian permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan asset dan rasio kecukupan modal dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

Menurut surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri

(modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8% dengan rumus:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut resiko}} \times 100 \%$$

2) **Kualitas Aktiva Produktif;**

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio , yaitu :

a) Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang pembiayaan =

$$\frac{\text{Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

b) Rasio portofolio terhadap piutang beresiko dan pembiayaan beresiko =

$$\frac{\text{Portofolio beresiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100 \%$$

c) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100 \%$$

3) **Manajemen;**

Manajemen menunjuk pada orang berarti berkaitan dengan para pengelola yang ada dalam organisasi, kaitannya dengan koperasi berarti merujuk pada apa yang sering kita sebut perangkat organisasi koperasi. Menurut UU No.25 Tahun 1992, yang termasuk perangkat organisasi adalah Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas.

Penilaian aspek manajemen meliputi beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

4) **Efisiensi;**

Penilaian efisiensi koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

a) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan =
$$\frac{\text{biaya operasional pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100 \%$$

b) Rasio aktiva tetap terhadap total asset =
$$\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

c) Rasio efisiensi staf =
$$\frac{\text{Jumlah mitra pembiayaan}}{\text{Jumlah staf}} \times 100 \%$$

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa koperasi

mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan perusahaan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

5) Likuiditas;

Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek dengan rumus:

$$a) \text{ Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Rasio pembiayaan} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

6) Kemandirian dan Pertumbuhan;

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

$$a) \text{ Rentabilitas asset} = \frac{\text{SHU sebelum nisbah zakat dan pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Rentabilitas ekuitas} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Kemandirian operasional} = \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\%$$

7) Jatidiri Koperasi;

Penilaian jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota dengan menggunakan dua rasio rasio promosi ekonomi anggota dan rasio partisipasi bruto dengan rumus:

$$\text{Rasio partisipasi bruto} = \frac{\text{Jumlah partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{transaksi non anggota}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio partisipasi ekonomi anggota} = \frac{\text{MEP} + \text{SHU bagian anggota}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

8) Prinsip Syariah.

Koperasi ini harus memegang prinsip ekonomi Islam yang mengharamkan unsur-unsur aktivitas atau transaksi yang mengandung maysir (judi), gharar (tidak jelas), risywah (suap) dan riba (bunga) atau yang biasa disingkat MAGHRIB. Untuk mengawal gerakan KJKS/UJKS/BMT agar berjalan sesuai syariah, maka pengurus dan pengelola didampingi dewan pengawas syariah.

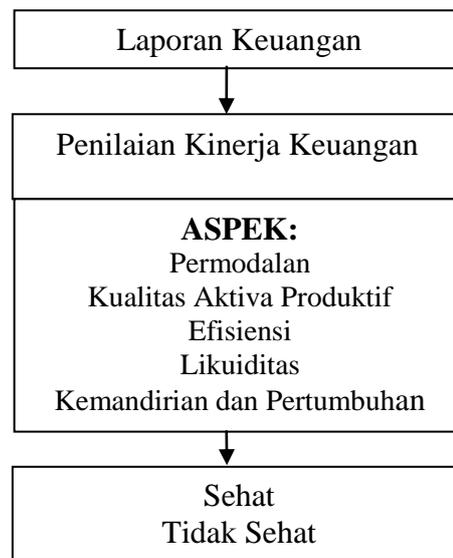
Dalam penelitian ini yang digunakan dalam analisis ini 5 aspek kinerja yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan alasan bahwa kelima aspek tersebut yang paling dekat hubungannya dengan masalah kinerja

keuangan.

E. METODE DAN ANALISIS DATA

1. Langkah Analisis

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi diperlukan prosedur dan alangkah dengan menganalisis data yang ada bersumber dari Laporan Keuangan Koperasi untuk kemudian diukur kinerja keuangannya yang meliputi *aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan seperti* sehingga akan diperoleh ukuran tingkat kesehatan dengan tahapan seperti digambarkan berikut ini.



Gambar : Langkah Tahapan Analisis

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72)

3. Data dan Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang selama periode 2011, 2012 dan 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan studi pustaka serta informan lainnya.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu teknik data yang bersifat kuantitatif.

Menurut peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan

Syariah Koperasi, disebutkan ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi meliputi penilaian terhadap 8 aspek, yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jatidiri Koperasi serta Kepatuhan Prinsip Syariah, tetapi untuk analisis kinerja keuangan dipilih sesuai dengan kebutuhan analisis yang berhubungan dengan 5 aspek yang dipilih dalam ratio keuangan yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan seperti dijelaskan dalam tabel analisis di bawah ini.

Tabel 1
Analisis Aspek Rasio Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan Dalam Kinerja Keuangan Koperasi

Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Kategori
Permodalan	<p>a. Rasio modal sendiri terhadap total asset</p> $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$ <p>Untuk setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor permodalan</p> <p>kategori tingkat kesehatan permodalan adalah :</p> <p>tidak sehat = 0% s/d 1,25%</p> <p>kurang sehat = 1,26 s/d 2,50</p> <p>cukup sehat = 2,51 s/d 3,75</p> <p>sehat = 3,76 s/d 5,0</p>		5		Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat
	<p>b. Rasio kecukupan modal (CAR)</p> $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>untuk rasio CAR lebih kecil dari 6% diberi kredit 25 untuk kenaikan rasio CAR 1% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan nilai CAR 8% nilai maksimum 100 nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor CAR</p> <p>Kategori tingkat kesehatan adalah :</p> <p>tidak sehat = < 6 %</p> <p>kurang sehat = 6% s/d 7%</p> <p>cukup sehat = 7% s/d < 8%</p> <p>sehat = 8%</p>		5		Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat
	jumlah		10		

Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Kategori
Kualitas Aktiva Produktif	<p>a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan</p> $\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$ <p>Untuk rasio lebih besar dari 12% s/d 100% skor 25, setiap penurunan rasio 3% nilai kredit ditambah dengan 5 sampai dengan maksimum 100 Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor penilaian</p> <p>Kriteria :</p> <p>tidak lancar 0% s/d 2,5% kurang lancar 2,5% s/d 5,0% cukup lancar 5,0% s/d < 7,50% lancar 7,5 s/d 10%</p>		10		tidak lancar kurang lancar cukup lancar lancar
	<p>b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko</p> $\frac{\text{jumlah portofolio beresiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$ <p>Untuk rasio lebih besar dari 30% sampai 100% diberi nilai 25, setiap penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah 5 samapai maksimum 100 nilai kredit dikalikan bobot 5% diperoleh skor penilaian</p>		5		Sangat Beresiko Kurang Beresiko Cukup Beresiko Tidak Beresiko
	<p>c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif</p> $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAWD}} \times 100\%$ <p>Untuk rasio PPAP sebesar 0% nilai kredit sama dengan nol setiap kenaikan rasio PPAP 1% kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, nilai kredit dikalikan bobot 5% diperoleh PPAP</p> <p>Kriteria :</p> <p>macet 0 s/d 1,25% diragukan 1,25% s/d 2,5% kurang lancar 2,5% s/d 3,75% lancar 3,75% s/d 5%</p>		5		macet diragukan kurang lancar lancar
Jumlah				20	

Aspek yang Dinilai	Komponen			Nilai Kredit	Bobot	Skor	Kategori
Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto						
	<u>Biaya operasional layanan</u>	X 100%	partisipasi bruto		4		Tidak efisien Kurang efisien
	Untuk rasio lebih besar dari 100 diperoleh nilai kredit 25 untuk setiap penurunan rasio 15% nilai kredit ditambahkan dengan 25 samapi maksimum 100						Cukup efisien Efisien
	Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian						
	Kategori :						
	Tidak efisien = > 100						
	Kurang efisien = 85 s/ 100						
	Cukup efisien = 69 s/ 84						
	Efisien = 0 s/d 68						
	b. Rasio aktiva tetap terhadap asset						
	<u>Aktiva tetap</u>	X 100%	total asset		4		Tidak baik Kurang baik
	Untuk rasio lebih besar 76% diperoleh nilai kredit 25 untuk penurunan rasio 25% nilai kredit ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum 100						Cukup baik Baik
Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian							
kategori :							
Tidak baik = 76 s/ 100							
Kurang baik = 51 s/d 75							
Cukup baik = 26 s/d 50							
Baik = 0 s/d 25							
c. Rasio efisiensi staf							
<u>jumlah mitra pembiayaan</u>	X 100%	jumlah staf		2		Tidak baik Kurang baik	
Untuk rasio kurang dari 50 orang diberi nilai kredit 25 untuk setiap kenaikan 25 orang nilai skor ditambah 25 sampai maksimum 100						Cukup baik Baik	
Kategori :							
Tidak baik = < 50 orang							
Kurang baik = 50 s/d 74 orang							
Cukup baik = 75 s/d 99 orang							
Baik = > 99 orang							
Jumlah				10			

Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Kategori
Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset				
	$\frac{\text{SHU sebelum nisbah zakat dan pajak total aset}}{\text{total aset}} \times 100\%$		3		Rendah Kurang Cukup Tinggi
	Untuk rasio rentabilitas aset lebih dari 5%, diberi nilai kredit 25				
	Untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai maksimum 100				
	Nilai kredit dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penialian. Kriteria :				
	Rendah = < 5%				
	Kurang = 5% - 7,4%				
	Cukup = 7,5 % - 10%				
	Tinggi = > 10%				
	b. Rentabilitas Modal Sendiri				
	$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$		3		Rendah Kurang Cukup Tinggi
	Untuk rasio rentabilitas ekuitas lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25, setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai maksimum 100. Kriteria :				
	Rendah = < 5%				
	Kurang = 5% - 7,4%				
Cukup = 7,5 % - 10%					
Tinggi = > 10%					
c. Rasio kemandirian operasional					
$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$		4		Rendah Kurang Cukup Tinggi	
Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil dari 100% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah 25 sampai maksimum 100					
Nilai kredit dikalikan bobot 4% diperoleh skor penilaian. Kriteria :					
Rendah = < 100%					
Kurang = 100% - 125%					
Cukup = 126 % - 150%					
Tinggi = > 150%					
	Jumlah		10		

F. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi dan Analisis Data

Data utama untuk analisis kinerja keuangan yang sangat diperlukan dalam analisis ini adalah informasi laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Pendapatan dan Biaya tiga periode yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013, seperti disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Neraca KSU BMT Arafah
Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
Tahun 2011 – 2013

U R A I A N	31-Des-11	31-Des-12	31-Des-13
NAMA AKTIVA	SALDO	SALDO	SALDO
AKTIVA LANCAR			
KAS	621.139.200	495.356.200	772.323.800
BRI SIMPEDES	450.157.274	321.330.753	532.800.962
BRI DEPOSITO	300.000.000	200.000.000	200.000.000
KAS DALAM PROSES	-	30.000.000	30.000.000
AKTIVA PRODUKTIF			
PIUTANG MURABAHAH	2.070.190.700	4.390.961.150	6.022.241.900
PEMBIAYAAN MUDHAROBAN	789.360.200	360.260.900	272.827.200
CAD.PENGHAPUSAN PEMBIAYAAN	(4.267.600)	(5.088.500)	(12.088.500)
AKTIVA TETAP			
GEDUNG & BANGUNAN	-	12.000.000	12.000.000
AKUMULASI PENY.GEDUNG&BANGUNAN	-	-	(12.000.000)
PERALATAN KANTOR (MEBELAIR)	13.285.000	17.235.000	20.246.500
AKUMULASI PENY.PER.KANTOR (MEBELAIR)	(7.560.083)	(10.356.333)	(14.613.333)
PERALATAN KANTOR (MESIN)	41.215.000	60.575.000	74.745.000
AKUM.PENY.PER.KANTOR (MESIN)	(17.425.417)	(25.999.167)	(39.659.817)
PERALATAN KANTOR LAINNYA	17.055.000	24.055.000	37.630.000
AKUM.PENY.PER. KANTOR LAINNYA	(6.123.584)	(9.434.584)	(14.845.584)
KENDARAAN	30.800.000	59.780.000	75.280.000
AKUM.PENY.KENDARAAN	(6.676.333)	17.648.334	(31.646.667)
AKTIVA RUPA-RUPA			
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	92.739.672	158.852.572	282.328.372
AMORTISASI BEBAN DIBAYAR DIMUKA	(38.372.215)	(94.728.629)	(139.406.169)
TOTAL AKTIVA	4.345.519.814	5.967.151.029	8.014.163.664

Lanjutan tabel 2

U R A I A N	31-Des-11	31-Des-12	31-Des-13
NAMA PASIVA			
HUTANG LANCAR			
SIMPANAN MUDHAROBAN	-		
SIMPANAN SIRELA		4.807.484.736	6.490.230.700

	3.401.455.673		
SIMPANAN QURBAN	7.175.471	6.294.393	9.939.802
SIMPANAN WADIAH/TITIPAN	155.263.750	82.563.650	132.880.150
SIMPANAN BERJANGKA WADIAH SIMPANAN BERJANGKA MUDHAROBAN			-
SIMPANAN BERJANGKA MDH 3 BLN	20.000.000	13.000.000	15.500.000
SIMPANAN BERJANGKA MDH 6 BLN	32.000.000	39.000.000	23.000.000
SIMPANAN BERJANGKA MDH 12 BLN	10.000.000	18.500.000	38.000.000
KEWAJIBAN LAINNYA			
HUTANG LAINNYA			-
MODAL			
SIMPANAN POKOK	12.000.000	12.600.000	25.400.000
SIMPANAN POKOK KHUSUS	172.700.000	172.700.000	180.200.000
SIMPANAN WAJIB	89.910.000	135.090.000	181.160.000
CAD.UMUM PENYISIHAN LAINNYA	179.093.336	278.003.220	418.750.050
LABA/SHU TAHUN BERJALAN	265.921.584	401.915.030	499.102.954
TOTAL PASIVA	4.345.519.814	5.967.151.029	8.014.163.664

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Dari Neraca KSU BMT Arafah tahun 2011 sampai dengan 2013 dapat diketahui total simpanan anggota setiap tahun mengalami peningkatan sebesar 36,9 persen pada tahun 2011 ke tahun 2012, serta meningkat 35,08 persen dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya di koperasi semakin meningkat. Peningkatan jumlah simpanan anggota disebabkan karena anggota mendapat bagi hasil simpanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional juga.

Hal penting lainnya menyangkut besaran pembiayaan yang meningkat secara berturut-turut dari Rp 2.859.550.900, ke Rp 4.751.222.050 dan akhir tahun 2013 menjadi Rp 6.295.069.100 sehingga total asset mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Laporan Pendapatan dan Biaya yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan (koperasi) dalam menghasilkan pendapatan usaha dan beban biaya selama periode tertentu dari 2011 sampai dengan 2013 ditunjukkan oleh tabel 3 di bawah ini

Tabel 3
**Laporan Pendapatan dan Biaya KSU BMT Arafah
 Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
 Tahun 2011 – 2013**

U R A I A N	31 Des 2011	31 Des 2012	31 Des 2013
PENDAPATAN			
Bagi hasil pembiayaan	542.921.300	789.194.050	1.065.861.950
Administrasi	62.425.600	100.138.500	122.571.500
Matere	10.900.600	12.822.000	13.060.000
Jasa bank	18.725.356	13.363.123	12.586.761
Pendapatan terkoreksi	(57.350)		
JUMLAH	634.915.506	915.517.673	1.214.080.211
BIAYA			
bagi hasil penyimpan	138.726.729	206.647.910	276.472.395
Biaya operasional	230.267.193	306.954.732	438.504.862
JUMLAH	368.993.922	513.602.642	714.977.257
LABA / RUGI	265.921.584	401.915.031	499.102.954

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 44% pada tahun 2012 dan 32,6% pada tahun 2013. Selain itu 2013 jumlah biaya operasional juga meningkat sebesar 39,19% pada tahun 2012 dan 51,3% pada tahun 2013.

Selain dua Laporan Keuangan tersebut dilengkapi pula laporan kolektibilitas anggota pembiayaan adalah laporan yang dibuat untuk mengelompokkan kategori anggota pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet seperti dapat dilihat dalam Laporan kolektibilitas anggota pembiayaan yang digunakan sebagai data penelitian adalah laporan kolektibilitas tahun 2011 sampai tahun 2013 dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
**Laporan Kolektibilitas Anggota Pembiayaan KSU BMT Arafah
 Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
 Tahun 2011 – 2013**

PEMBIAYAAN	31-Des-11	31-Des-12	31-Des-13
Lancar	2.573.595.900	4.228.587.600	5.791.463.650
Kurang Lancar	128.679.700	332.585.550	226.622.450
Diragukan	71.488.700	80.770.700	163.671.800
Macet	85.786.600	109.278.200	113.311.200
Jumlah	2.859.550.900	4.751.222.050	6.295.069.100

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Berdasarkan data tersebut maka rasio pembiayaan kurang lancar terhadap total pembiayaan selama 3 tahun terakhir tercatat 1,75 persen, 1,85 persen dan 1,95 persen. Pembiayaan diragukan sebesar 1,3%, 1,25% dan 1 persen. Adapun untuk pembiayaan macet tahun 2011 sampai dengan 2013 sebesar 0,25 persen, 0,30 persen dan 0,40 persen sehingga total masing-masing pembiayaan bermasalah atau macet terhadap total pembiayaan 3,30 tahun 2011, 3,40 persen tahun 2012 dan 3,35 persen tahun 2013. Bahwa jumlah kemacetan dari tahu 2011 sampai dengan atahun 2013 ada kenaikan tetapi rasionya masih dibawah 3,5 persen sehingga masih dalam posisi ***pembiayaan lancar*** (Sesuai peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomer 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).

2. Analisis dan Pembahasan

a. Aspek Permodalan

Aspek permodalan dihitung melalui dua rasio keuangan yaitu rasio modal sendiri terhadap aset dan rasio kecukupan modal hasil rasio keuangannya dijelaskan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Permodalan KSU BMT Arafah
Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
Tahun 2011 – 2013

No	Uraian	2011	2012	2013
1	a. Rasio modal sendiri terhadap asset			
	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$	$\frac{719,624,920}{4,345,519,814} \times 100\%$	$\frac{1,000,308,250}{6,002,447,696} \times 100\%$	$\frac{1,304,613,004}{8,068,163,664} \times 100\%$
	Rasio permodalan (%)	16.56	16.67	16.17
	bobot skor (%)	0.05	0.05	0.05
	nilai kredit	80	80	80
	skor (bobot skor x nilai kredit)	4	4	4
	Keterangan tingkat kesehatan	Sehat	Sehat	Sehat
	b. Rasio kecukupan modal (CAR)			
	$\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	$\frac{500,314,128}{3,088,572,783} \times 100\%$	$\frac{713,000,735}{5,003,138,736} \times 100\%$	$\frac{964,961,527}{6,610,581,604} \times 100\%$
	Rasio permodalan (%)	16.20	14.25	14.60
	bobot skor (%)	0.05	0.05	0.05
	nilai kredit	100	100	100
	skor (bobot skor x nilai kredit)	5	5	5
Keterangan tingkat kesehatan CAR	Sehat	Sehat	Sehat	

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut dari aspek permodalan pada tabel 5 tersebut diperoleh rasio modal sendiri terhadap asset pada tahun 2011 sampai 2013 tercatat 16,56 persen, 16,67 persen dan 16,17 persen, sehingga diperoleh sebesar 4. Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi nilai skor 3,76 – 5,0 masuk dalam kriteria sehat. Demikian halnya dengan rasio kecukupan modal KSU BMT Arafah masuk kriteria sehat selama tiga tahun memperoleh rasio diatas 8 persen dan skornya 5 maka masuk kriteria sehat. Dengan demikian dari kinerja keuangannya aspek permodalan koperasi masuk pada kriteria *sehat*.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kinerja keuangan dari aspek Kualitas Aktiva Produktif digunakan tiga rasio yaitu rasio piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio terhadap piutang beresiko dan pembiayaan beresiko, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk (CAR), dengan hasil seperti dijelaskan dalam tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
**Hasil Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif KSU BMT Arafah
 Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
 Tahun 2011 – 2013**

No	Uraian	2011	2012	2013
1	Kualitas Aktiva Produktif			
	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan			
	<u>jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah x100%</u> jumlah piutang dan pembiayaan	94.365.100 x100%	161.541.550 x100%	210.884.800 x100%
	Rasio efisiensi (%)	3,30	3,40	3,35
	bobot skor (%)	0,1	0,1	0,1
	nilai kredit	100	100	100
	skor (bobot skor x nilai kredit)	10	10	10
	Keterangan tingkat kehatan KAP	Lancar	Lancar	Lancar
	b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko			
	<u>jumlah portofolio beresiko x 100%</u> jumlah piutang dan pembiayaan	42.893.200 x100%	61.765.900 x100%	88.130.900 x100%
	Rasio portofolio (%)	1,50	1,30	1,40
	bobot skor (%)	0,05	0,05	0,05
	nilai kredit	100	100	100
	skor (bobot skor x nilai kredit)	5	5	5
	Keterangan kesehatan KAP	Tidak beresiko	Tidak beresiko	Tidak beresiko
	c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif			
	<u>PPAP x 100%</u> PPAWD	4.267.600 x100%	5.088.500 x100%	12.088.500 x100%
	Rasio PPAP (%)	0,10	0,07	0,12
	bobot skor (%)	0,05	0,05	0,05
	nilai kredit	10	7	12
	skor (bobot skor x nilai kredit)	0,5	0,35	0,6
	Keterangan kesehatan PPAP	Macet	Macet	Macet

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Hasil perhitungan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah tahun 2011 sampai dengan 2013 diperoleh masing-masing rasionya 3,30 persen, tahun 3,40 persen dan 3,35 persen, rasionya kurang dari 5 persen, maka didapat skor 10 dan sesuai dengan pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi skor 7,50 – 10,00 masuk *kategori lancar*.

Rasio portofolio pembiayaan beresiko tahun 2011 sampai dengan 2013 masing masing diperoleh 1,50 persen, 1,30 persen dan 1,40 persen dengan skor 5, sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi skor 3,75 – 5,0 masuk kriteria *tidak beresiko*.

Sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif tahun 2011 samapai dengan 2013 diperoleh masing-amasing 0,5 persen, 0,35 persen dan 0,6 persen sehingga di bawah 1,25 sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah pada kategori *macet*. Dengan demikian tingkat kesehatan keuangan dari aspek kualitas aktiva produktif masuk katagori lancar, tidak beresiko tetapi berpotensi macet.

c. Aspek Efisiensi

Penilaian kinerja keuangan dari aspek efisiensi dalam koperasi terdapat 3 rasio yaitu rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva

tetap terhadap total asset dan Rasio efisiensi staf dengan hasil perhitungan dijelaskan dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
**Hasil Perhitungan Aspek Efisiensi KSU BMT Arafah
 Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
 Tahun 2011 – 2013**

No	Uraian	2011		2012		2013	
1	Efisiensi						
	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto						
	<u>Biaya operasional layanan x100%</u>	368,993,922	x100%	513,602,642	x100%	714,977,257	x100%
	partisipasi bruto	605,346,900		889,332,550		1,188,433,450	
	Rasio efisiensi (%)	60.96		57.75		60.16	
	bobot skor (%)	0.04		0.04		0.04	
	nilai kredit	100		100		100	
	skor (bobot skor x nilai kredit)	4		4		4	
	Keterangan Tingkat Efisiensi	Efisien		Efisien		Efisien	
	b. Rasio aktiva tetap terhadap asset						
	<u>Aktiva tetap x100%</u>	64,572,583	x100%	145,503,250	x100%	107,136,099	x100%
	total asset	4,345,519,814		6,002,447,696		8,068,163,664	
	Rasio efisiensi (%)	1.49		2.42		1.33	
	bobot skor (%)	0.04		0.04		0.04	
	nilai kredit	100		100		100	
	skor (bobot skor x nilai kredit)	4		4		4	
	Keterangan Tingkat Efisiensi	Baik		Baik		Baik	
	c. Rasio efisiensi staf						
	<u>jumlah mitra pembiayaan x100%</u>	2,240	x100%	4,073	x100%	4,838	x100%
	jumlah staf	6		6		7	
	Rasio efisiensi (%)	373.3		678.8		691.1	
	bobot skor (%)	0.02		0.02		0.02	
	nilai kredit	100		100		100	
	skor (bobot skor x nilai kredit)	2		2		2	
	Keterangan Tingkat Efisiensi Staf	Baik		Baik		Baik	

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Dari tabel 7 diperoleh rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 60,96 persen , 57,75 persen, dan 60,16 persen dengan skor masing-masing 4, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasia masuk dalam rentang rasio 0 – 68 persen sehingga ada pada katagori *efisien*.

Rasio aktiva tetap terhadap total asset tahun 2011 sampai dengan 2013 diperoleh masing-masing 1,49 persen, 2,42 persen dan 1,33 persen, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi berada diantara 0 – 25 persen maka masuk kategori *baik*.

Rasio staf tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 373,3 persen, 678,8 persen dan 691,1 persen. Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa

Keuangan Syariah Koperasi, rasio efisiensi staf dengan nilai kredit 100 dan skor 2, maka tingkat efisiensi staf masuk pada katagori *baik*. Dengan demikian kinerja keuangan dari aspek efisiensi menunjukkan tingkat kesehatan keuangan yang *baik dan efisien*.

d. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas keuangan Koperasi dapat dihitung dari rasio kas dan rasio pembiayaan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
**Hasil Perhitungan Aspek Likuiditas KSU BMT Arafah
 Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
 Tahun 2011 – 2013**

No	Uraian	2011	2012	2013
	a. Rasio Kas			
	kas + bank x 100%	1.371.296.474 x100%	1.046.686.953 x100%	1.535.124.762 x100%
	kewajiban lancar	3.625.894.894	4.966.842.779	6.709.550.652
	Rasio likuiditas (%)	37,82	21,07	22,88
	bobot skor (%)	0,1	0,1	0,1
	nilai kredit	100	75	75
	skor (bobot skor x nilai kredit)	10	7,5	7,5
	Keterangan tingkat likuiditas	Likuid	Cukup likuid	Cukup likuid
	b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima			
	total pembiayaan X 100%	2.859.550.900 x100%	4.751.222.050 x100%	6.295.069.100 x100%
	dana yang diterima	3.625.894.894	4.966.842.779	6.709.550.652
	Rasio likuiditas (%)	78,86	95,66	93,82
	bobot skor (%)	0,05	0,05	0,05
	nilai kredit	75	75	75
	skor (bobot skor x nilai kredit)	3,75	3,75	3,75
	Keterangan tingkat likuiditas	Cukup likuid	Cukup likuid	Cukup likuid

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Dari hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa rasio kas tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing-masing diperoleh 37,82 persen, 21,07 persen dan 22,88 persen dengan nilai skor masing-masing 10, 7,5 dan 7,5 sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan maka rasio kas untuk tahun 2011 *likuid* sedangkan tahun 2012 dan 2013 *cukup likuid*.

Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima dari tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 78,86 persen, 95,66 persen dan 93,82 persen dengan perolehan skor yang sebesar 3,75 sehingga masuk kategori cukup likuid. Dengan demikian dari aspek likuiditas keuangan koperasi maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk katagori *likuid dan cukup likuid*.

e. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dihitung melalui 3) rasio yaitu

Rentabilitas asset, Rentabilitas ekuitas dan Kemandirian operasional dengan hasil perhitungan seperti dalam tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
**Hasil Perhitungan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KSU BMT Arafah
 Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang
 Tahun 2011 – 2013**

No	Uraian		2011	2012	2013
1	Kemandirian dan Pertumbuhan				
	a. Rentabilitas asset				
	<u>SHU sebelum nisbah zakat dan</u> X100%		265,921,584	401,915,031	499,102,954
	total asset		4,345,519,814	6,002,447,696	8,068,163,664
	Rasio rentabilitas (%)		6.12	6.70	6.19
	bobot skor (%)		0.03	0.03	0.03
	nilai kredit		50	50	50
	skor (bobot skor x nilai kredit)		1.5	1.5	1.5
	Keterangan tingkat kemandirian dan pertumbuhan		Kurang	Kurang	Kurang
	b. Rentabilitas Modal Sendiri				
	<u>SHU bagian</u> X100%		259,273,500	391,867,100	486,625,350
	total modal sendiri		719,624,920	1,000,308,250	1,304,613,004
	Rasio rentabilitas (%)		36.03	39.17	37.30
	bobot skor (%)		0.03	0.03	0.03
	nilai kredit		100	100	100
	skor (bobot skor x nilai kredit)		3	3	3
	Keterangan tingkat kemandirian dan pertumbuhan		Tinggi	Tinggi	Tinggi
	c. Rasio kemandirian operasional				
	<u>Pendapatan</u> X100%		634,915,506	915,517,673	1,214,080,211
	biaya operasional pelayanan		368,993,922	513,602,642	714,977,257
	Rasio kemandirian operasional (%)		172.07	178.25	169.81
	bobot skor (%)		0.04	0.04	0.04
	nilai kredit		100	100	100
	skor (bobot skor x nilai kredit)		4	4	4
	Tingkat kemandirian operasional		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : data sekunder KSU BMT Arafah yang diolah

Dari perhitungan rasio rentabilitas asset tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing masing diperoleh rasio 6,12 persen, 6,70 persen dan 6,19 persen dengan nilai skor 1,5 sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa

Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, masuk dalam rentang rentabilitas aset 5 – 7,4 sehingga masuk kriteria *kurang*.

Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri atau ekuitas tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 36,03 persen, 39,17 persen dan 37,30 persen, sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, rasio rentabilitas modal sendiri atau ekuitas lebih dari 10 persen maka masuk kategori *tinggi*.

Rasio kemandirian operasional tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing-masing diperoleh 172,07 persen, 178,25 persen dan 169,81 persen memperoleh hasil lebih dari 150 persen dengan skor 4 maka sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi rasio kemandirian operasional koperasi masuk katagori *tinggi*. Dengan demikian maka aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi masuk katagori kesehatan keuangan dengan rentabilitas aset *kurang*, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional yang *tinggi*.

G. PENUTUP

Dari hasil pembahasan kinerja keuangan koperasi yang meliputi lima aspek yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan masing masing diperoleh tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah sebagai berikut:

1. Aspek permodalan koperasi masuk pada kreteria *sehat*.
2. Aspek kualitas aktiva produktif koperasi masuk katagori *lancar, tidak beresiko* tetapi ada *macet*.
3. Aspek efisiensi koperasi menunjukkan tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan yang *baik dan efisien*.
4. Aspek likuiditas keuangan koperasi maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk katagori *likuid dan cukup likuid*.
5. Aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi masuk katagori kesehatan keuangan dengan rentabilitas aset *kurang*, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional yang *tinggi*.

Secara keseluruhan kinerja keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah dari tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dengan predikat *sehat*.

Hal yang disarankan dalam penelitian ini adalah perlunya Koperasi menerapkan sistem pengelolaan aset yang mengacu pada standar Akuntansi Koperasi (ETAP), pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan serta berusaha meminimumkan resiko pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan kelayakan dalam setiap penyaluran pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Sudarsono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia
- Mamduh Hanafi, Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, YKPN Yogyakarta
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan*, Bayumedia Publishing, Malang
- Undang – Undang Republik Indonesia nomer 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah
- Peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomer 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi
- Pedoman Akad Syariah. 2014. Perhimpunan BMT Indonesia